

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA DI SURABAYA
MENGELOLA KEUANGAN PRIBADI****Wira Beljeur¹, Hwihanus²****Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**1222400037@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the influence of financial literacy on the performance or ability of Surabaya students to manage their personal finances, considering the roles of financial management, investment, financial self-control, and personal financial planning. The study employed a quantitative approach with a survey method, distributing questionnaires to active students at various universities in Surabaya. The data obtained were analyzed using inferential statistical analysis techniques based on Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Squares (PLS) approach to test direct and indirect relationships between the research variables. The results showed that financial management had a positive and significant effect on financial self-control and students' personal financial management performance. Financial self-control was also shown to significantly influence students' ability to manage their personal finances. However, financial literacy and investment did not show a significant direct effect on personal financial management performance or financial self-control. Furthermore, personal financial planning through financial self-control did not play a significant role as a mediating variable. These findings indicate that students' ability to manage their personal finances is not solely determined by their level of financial knowledge, but is more influenced by their attitude, disciplined financial management, and ability to control daily financial behavior. This research is expected to be a basis for universities and stakeholders in designing financial education programs that place more emphasis on aspects of student behavior and self-control

Keywords: *Financial Literacy, Personal Financial Management, Financial Self-Control, Student Financial Behavior, Personal Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja atau kemampuan mahasiswa di Surabaya dalam mengelola keuangan pribadi dengan mempertimbangkan peran pengelolaan keuangan, investasi, kontrol diri keuangan, dan perencanaan keuangan pribadi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif di berbagai perguruan tinggi di Surabaya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial berbasis Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) guna menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri keuangan serta kinerja pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Kontrol diri keuangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Namun demikian, literasi keuangan dan investasi tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengelolaan keuangan pribadi maupun kontrol diri keuangan. Selain itu, perencanaan keuangan pribadi melalui kontrol diri keuangan tidak berperan signifikan sebagai variabel mediasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi lebih dipengaruhi oleh sikap, pengelolaan keuangan yang disiplin, serta kemampuan mengendalikan perilaku finansial sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih menekankan aspek perilaku dan pengendalian diri mahasiswa

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Kontrol Diri Keuangan, Perilaku Keuangan Mahasiswa, Kinerja Keuangan Pribadi

1. Pendahuluan

Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa menghadapi tuntutan hidup modern dan kompleksitas ekonomi saat ini. Mahasiswa berada di tahap peralihan menuju kedewasaan, di mana mereka mulai mengalami pengeluaran secara mandiri, memiliki tanggung jawab keuangan, dan harus membuat keputusan ekonomi secara sendiri. Keadaan ini mendorong mahasiswa untuk memiliki pemahaman finansial yang baik agar dapat mengelola uang dengan bijak, menghindari kesalahan dalam keuangan, dan mampu merencanakan masa depan dengan lebih tepat.

Pemahaman keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan seperti penganggaran, menabung, berinvestasi, manajemen utang, serta kemampuan memanfaatkan produk dan layanan keuangan. Namun, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan mahasiswa di Indonesia masih terbilang rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya pendidikan formal, sedikitnya pengalaman dengan keuangan, dan akses terhadap informasi keuangan yang tidak merata merupakan penyebab utama rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh OJK (2022) menunjukkan bahwa kelompok usia 18-25 tahun, termasuk mahasiswa, memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih dewasa dan produktif.

Pengetahuan finansial menjadi salah satu elemen dalam literasi keuangan yang sangat berpengaruh pada perilaku dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variasi yang berbeda. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), menemukan bahwa pemahaman keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan pribadi. Di sisi lain, penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan jika tidak didukung oleh sikap positif dan kebiasaan finansial yang baik. Variasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

Sikap terkait uang juga menjadi faktor penting yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Sikap positif terhadap perencanaan keuangan, pengendalian diri dalam pembelanjaan, kehati-hatian saat berutang, serta fokus pada jangka panjang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Taneja (2012) dan Komal dan Banerjee (2017) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan terbentuknya perilaku keuangan yang baik.

Akses terhadap informasi keuangan juga memengaruhi cara mahasiswa memahami dan mengambil keputusan terkait finansial. Di era digital, informasi mengenai pengelolaan keuangan, berbagai instrumen investasi, dan produk perbankan dapat dengan mudah diakses

melalui internet, media sosial, serta aplikasi keuangan. Akan tetapi, kemudahan akses ini tidak selalu sesuai dengan keterampilan mahasiswa dalam mengolah informasi. Penelitian oleh Sohn et al. (2012) menemukan bahwa akses terhadap informasi hanya efektif jika individu memiliki kemampuan dasar dalam literasi untuk memahaminya, sedangkan penelitian oleh Setiyani dan Hariyani (2020) mengungkapkan bahwa akses informasi tidak selalusignifikan jika tidak diimbangi dengan kemampuan untuk memilah dan menggunakan informasi dengan tepat.

Di samping itu, perilaku keuangan adalah variabel penting yang menjadi penghubung antara literasi keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Perilaku keuangan mencerminkan tindakan nyata mahasiswa dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta mengontrol utang. Ida dan Dwinta (2010) serta Pradnyawati (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan faktor langsung yang memengaruhi efektivitas dalam pengelolaan keuangan seseorang. Locus of control dalam aspek keuangan turut berpengaruh pada keputusan-keputusan finansial yang diambil oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki locus of control internal yang kuat biasanya meyakini bahwa hasil finansial mereka ditentukan oleh usaha dan kemampuan pribadi, sehingga mereka lebih konsisten dalam mengatur keuangan. Sebaliknya, mahasiswa dengan locus of control eksternal cenderung lebih bergantung pada faktor-faktor luar, seperti keberuntungan atau dukungan finansial dari keluarga. Studi yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) serta Cude et al. (2006) menunjukkan bahwa locus of control berkaitan erat dengan perilaku dan kemampuan keuangan individu.

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan, terutama terkait dengan pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, akses terhadap informasi, locus of control, dan perilaku keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Hubungan antara variabel-variabel ini tergolong kompleks dan dinamis. Beberapa studi mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan, sementara lainnya tidak menunjukkan hasil yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian lebih lanjut sangat diperlukan, khususnya dalam konteks mahasiswa di Surabaya yang memiliki ragam karakteristik demografis, sosial, dan ekonomi serta berada dalam lingkungan perkotaan yang lebih rumit.

Dengan mempertimbangkan dinamika yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan dan faktor-faktor pendukung lainnya memengaruhi kemampuan mahasiswa di Surabaya dalam mengelola keuangan pribadi. Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam literatur, memberikan kontribusi bagi pengembangan model literasi keuangan, serta menjadi landasan untuk merumuskan program edukasi keuangan bagi mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa yang akan datang.

2. Tinjauan Pustaka

Landasan teori dalam studi ini merujuk pada beberapa pendekatan teoritis utama yang menghubungkan proses berpikir, tindakan, dan pilihan dalam bidang keuangan. Teori utama yang diambil adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, keyakinan, pandangan terhadap kontrol, dan norma yang dianggap penting. Dalam ranah keuangan pribadi, TPB menegaskan bahwa tindakan finansial individu dipengaruhi oleh pandangan terhadap pengelolaan uang, persepsi kemampuan diri, serta kontrol pribadi atas keputusan keuangan. Teori ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana literasi finansial, pemahaman tentang manfaat informasi, dan locus of control keuangan berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan serta meningkatkan kemampuan individu dalam manajemen keuangan pribadi.

Sebagai teori menengah, studi ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Human Capital Theory*. Dalam TAM, pandangan tentang kegunaan (*perceived usefulness*) menjadi elemen kunci yang memengaruhi sejauh mana seseorang menerima informasi atau sistem, termasuk informasi keuangan digital. Mahasiswa yang menganggap informasi keuangan bermanfaat cenderung menggunakan informasi tersebut secara aktif untuk meningkatkan ketrampilan mereka dalam manajemen keuangan pribadi. Di sisi lain, *Human Capital Theory* menjelaskan bahwa literasi keuangan dan akses terhadap informasi merupakan bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang dapat memperbaiki kemampuan individu dalam membuat keputusan ekonomi. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman dan akses seseorang ke informasi keuangan, semakin efektif pula mereka dalam mengelola keuangan.

Di tingkat teori terapan, penelitian ini didasarkan pada *Financial Behavior Model* dan *Financial Management Capability Model* yang menerangkan bagaimana perilaku keuangan, seperti menabung, menyusun anggaran, berinvestasi, dan mengelola utang dapat berkontribusi langsung terhadap keberhasilan kinerja keuangan pribadi. Dalam model ini, perilaku keuangan dilihat sebagai hasil dari berbagai faktor, baik kognitif seperti literasi keuangan, psikologis seperti locus of control, maupun situasional seperti akses terhadap informasi finansial. Individu yang memiliki locus of control internal cenderung percaya bahwa situasi keuangan mereka merupakan akibat dari usaha mereka sendiri, sehingga lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan mencapai hasil yang lebih baik. Akses informasi keuangan dari berbagai sumber, seperti platform digital, media perbankan, atau sumber edukasi, juga mempermudah individu dalam membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan terencana.

Penelitian sebelumnya juga mendukung hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell, menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian lain oleh Herdjiono dan Damanik serta Margaretha menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan faktor kunci yang memediasi kemampuan individu dalam mencapai sasaran keuangan. Di sisi lain, riset oleh Rotter dan pengembang teori locus of control mengindikasikan bahwa locus of control internal berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang lebih sehat dan manajemen keuangan pribadi yang lebih efisien. Studi terkini juga menemukan bahwa akses terhadap informasi keuangan, khususnya melalui platform digital, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pengelolaan finansial, terutama di kalangan mahasiswa muda yang aktif menggunakan teknologi. Dengan hasil temuan ini, penelitian ini mempertegas bahwa literasi keuangan, persepsi kegunaan, akses informasi, perilaku keuangan, dan locus of control merupakan faktor krusial yang membentuk kemampuan mahasiswa di Surabaya dalam mengelola keuangan pribadi.

Middle Theory yang Relevan Berdasarkan Judul Penelitian

1. Human Capital Theory

Fokus: literasi sebagai investasi pengetahuan.

Teori ini menyatakan bahwa literasi keuangan adalah bentuk *modal manusia* (human capital) yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Individu yang memiliki pengetahuan finansial lebih baik akan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan efektif. Dalam konteks mahasiswa, peningkatan literasi keuangan akan memperbaiki kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menabung, membuat anggaran, menghindari utang konsumtif, dan merencanakan masa depan.

Relevansi: teori ini menjelaskan *mengapa* literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

2. Financial Behavior Theory

Fokus: perilaku pengelolaan keuangan.

Teori ini menekankan bahwa perilaku keuangan (financial behavior) adalah hasil dari pemahaman, kebiasaan, pembiasaan, dan sikap terhadap uang. Literasi keuangan menjadi fondasi pembentukan perilaku keuangan sehat, seperti disiplin anggaran, kontrol pengeluaran, investasi, dan tabungan. Mahasiswa yang memiliki literasi baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terstruktur dan efektif.

Relevansi: literasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi membentuk perilaku yang berdampak langsung pada kemampuan pengelolaan keuangan.

3. Theory of Planned Behavior (TPB)

Fokus: niat dan kontrol diri dalam keputusan keuangan.

Menurut TPB, perilaku seseorang dibentuk oleh tiga faktor: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Dalam manajemen keuangan pribadi, mahasiswa dengan literasi tinggi memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, lebih mampu mengontrol keputusan keuangannya, serta lebih sadar akan norma keuangan yang sehat. Hal ini mendorong mereka memiliki kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik.

Relevansi: menjelaskan bagaimana literasi memengaruhi *niat* dan *tindakan nyata* dalam pengelolaan keuangan.

4. Prospect Theory (Kahneman & Tversky)

Fokus: bagaimana mahasiswa membuat keputusan keuangan berdasarkan persepsi risiko.

Prospect Theory menjelaskan bahwa individu sering membuat keputusan berdasarkan persepsi untung-rugi, bukan logika ekonomi murni. Mahasiswa dengan literasi keuangan baik lebih mampu menilai risiko, menghindari keputusan keuangan yang merugikan (misal investasi bodong), dan mengalokasikan uang secara lebih bijak.

Relevansi: membantu menjelaskan bagaimana literasi keuangan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

5. Dual Process Theory (Thinking Fast and Slow)

Fokus: pengambilan keputusan intuitif vs rasional.

Teori ini membedakan dua cara berpikir:

- *System 1*: cepat, impulsif, emosional
- *System 2*: lambat, rasional, analitis

Mahasiswa dengan literasi keuangan lebih baik akan lebih sering menggunakan *System 2* dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti membuat anggaran, menilai prioritas, atau menghindari konsumsi impulsif.

Relevansi: mendukung argumen bahwa literasi keuangan berperan dalam mengurangi keputusan keuangan impulsif.

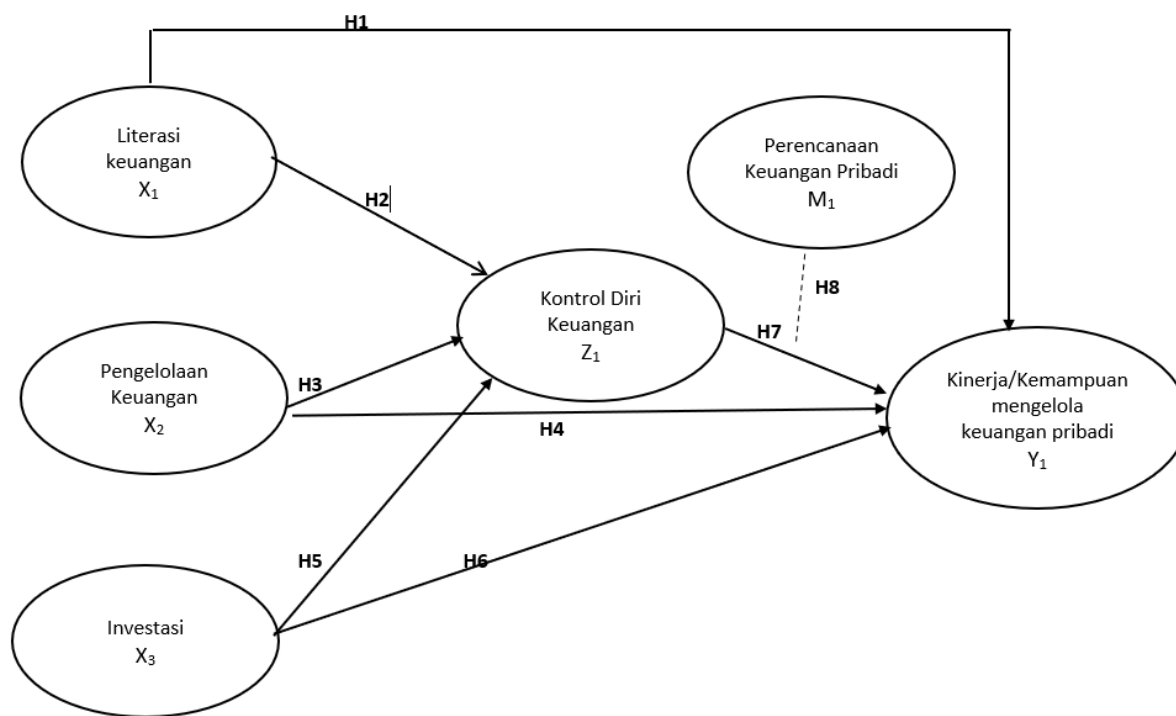
6. Behavioral Life-Cycle Hypothesis

Fokus: bagaimana individu merencanakan keuangan sepanjang hidupnya.

Teori ini menjelaskan bahwa individu (termasuk mahasiswa) berusaha membagi pendapatan untuk konsumsi saat ini, tabungan, dan kebutuhan masa depan. Literasi keuangan membuat mahasiswa lebih mampu mengalokasikan pendapatan dengan bijak sehingga kinerja pengelolaan keuangan pribadi meningkat.

Relevansi: menunjukkan hubungan langsung antara pengetahuan keuangan dan praktik pengelolaan uang.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Literasi keuangan (X_1)	X1.1	Pengetahuan Keuangan
	X1.2	Sikap Keuangan
	X1.3	Pengetahuan Keuangan
Pengelolaan Keuangan (X_2)	X2.1	Pengelolaan Pendapatan
	X2.2	Pengelolaan Pengeluaran
	X2.3	Pengelolaan Tabungan
Investasi (X_3)	X3.1	Pengetahuan Investasi
	X3.2	Sikap Investasi
	X3.3	Perilaku Investasi
Kontrol Diri Keuangan (Z_1)	Z1.1	Kemampuan menahan dorongan konsumtif
	Z1.2	Kedisiplinan daalam mengikuti anggaran
	Z1.3	Pengendalian penggunaan uang untuk gaya hidup
Perencanaan Keuangan Pribadi (M_1)	M1.1	Penyusunan Anggaran Keuangan
	M1.1	Penetapan tujuan keuangan

	M1.1	Pencatatan Dan pemantawan transaksi
Kinerja/Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (Y₁)	Y1.1	Kemampuan Mengatur pemasukan dan pengeluaran
	Y1.2	Kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijak
	Y1.3	Kemampuan mengelola tabungan dan dana darurat

H₁ Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja/Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi karena pengetahuan tersebut membentuk pola pikir, perilaku, dan pengambilan keputusan finansial yang lebih bijaksana. Individu yang memiliki literasi keuangan baik akan lebih siap menghadapi situasi keuangan, mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan efektif, serta mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

H₂ Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri Keuangan karena pengetahuan tersebut membentuk kemampuan masing-masing orang dalam mengambil keputusan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, menghindari risiko, serta membangun kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

H₃ Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri Keuangan karena pada sikap tersebut membentuk pola pikir, keyakinan, serta kecenderungan seseorang dalam mengelola keuangan. Sikap keuangan yang positif akan tercermin dalam perilaku keuangan yang lebih disiplin, terencana, dan bijaksana.

H₄ Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja/Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi pada sikap tersebut membentuk nilai, komitmen, dan pola pikir yang menjadi dasar perilaku keuangan. Individu dengan sikap keuangan positif cenderung lebih disiplin, terencana, berhati-hati, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, sehingga kinerja keuangannya menjadi lebih baik dan stabil.

H₅ Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kontrol Diri Keuangan Secara keseluruhan, akses informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karena ketersediaan dan kemudahan akses informasi membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengurangi kesalahan finansial, mengembangkan kebiasaan mengelola uang secara terencana dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki akses informasi memadai akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih sehat, terkontrol, dan selaras dengan tujuan keuangan pribadi.

H₆ Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja/Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi pada Ketersediaan informasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih matang, mengurangi potensi kesalahan dalam mengelola keuangan, serta meningkatkan kemampuan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi. Akses informasi juga mendorong individu untuk memanfaatkan berbagai teknologi keuangan yang tersedia, sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan mudah dipantau. Selain itu, informasi yang mudah diakses turut meningkatkan literasi keuangan serta kehati-hatian dalam setiap tindakan finansial yang diambil. Dengan demikian, individu yang memiliki akses informasi keuangan yang baik cenderung menunjukkan kinerja pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

H₇ Kontrol Diri Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja/Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi karena pada perilaku sehari-hari seperti membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari risiko merupakan fondasi utama bagi tercapainya pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan. Individu dengan perilaku

keuangan yang baik cenderung mampu menjaga stabilitas keuangan, mencapai tujuan finansial, dan menunjukkan kinerja keuangan pribadi yang optimal.

H₈ Perencanaan Keuangan Pribadi dan Kontrol Diri Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja/Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi karena keyakinan seseorang mengenai kendali atas kondisi finansialnya menentukan bagaimana ia berperilaku dalam mengelola uang, serta memengaruhi efektivitasnya dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan pribadi. Individu dengan Perencanaan Keuangan Pribadi akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan kinerja pengelolaan keuangan yang lebih baik.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengkaji dampak literasi keuangan terhadap keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mendeskripsikan hubungan antara variabel secara terukur dan objektif, serta memungkinkan pengujian hipotesis melalui analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan terikat, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui distribusi kuesioner. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang berisi pernyataan mengenai literasi keuangan (pengetahuan dasar tentang keuangan, menabung, pinjaman, investasi, dan manajemen risiko) serta kemampuan mengelola keuangan pribadi (perencanaan anggaran, pengendalian belanja, menabung, dan perencanaan masa depan). Data primer dipilih karena dapat memberikan gambaran yang aktual tentang keadaan literasi keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif di Surabaya, baik dari institusi pendidikan negeri maupun swasta. Mengingat populasi yang sangat besar dan beragam, penelitian ini menerapkan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk responden termasuk: (1) mahasiswa aktif minimal semester dua, (2) berdomisili atau belajar di Surabaya, dan (3) memiliki pengalaman dalam mengelola uang pribadi seperti uang saku, pendapatan tambahan, atau beasiswa. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan margin of error 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal 100-150 responden agar hasilnya dapat mewakili.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form yang disebar melalui media sosial, grup mahasiswa, dan komunitas kampus di Surabaya. Selain itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen penelitian sesuai dan konsisten dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Uji validitas menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimum 0,70.

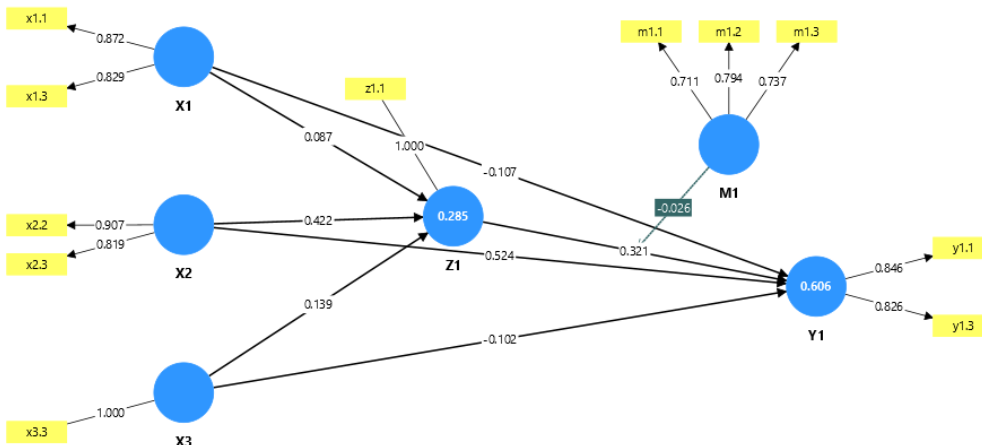
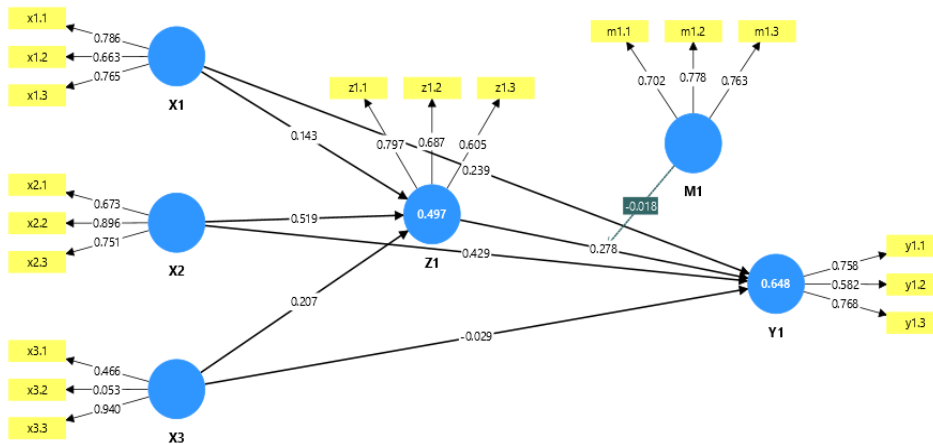
Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Proses analisis dimulai dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan teknik regresi linier sederhana untuk mengukur dampak literasi keuangan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi. Besarnya pengaruh diuji melalui nilai koefisien regresi, nilai t-hitung, dan signifikansi (*p-value*). Penelitian dianggap signifikan jika nilai $p \leq 0,05$. Semua proses

pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS atau aplikasi statistik yang sejenis.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan informasi empiris yang tepat mengenai seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan mahasiswa di Surabaya dalam mengelola keuangan pribadi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Kalkulasi 1



Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	$X1 \rightarrow Y1$	-0,107	-0,094	0,092	1,158	0,247	Not Significant
H2	$X1 \rightarrow Z1$	0,087	0,104	0,131	0,668	0,504	Not Significant
H3	$X2 \rightarrow Z1$	0,422	0,420	0,139	3,045	0,002	Significant
H4	$X2 \rightarrow Y1$	0,524	0,509	0,143	3,657	0,000	Significant

H5	X3 → Z1	0,139	0,137	0,131	1,066	0,286	Not Significant
H6	X3 → Y1	-0,102	-0,110	0,094	1,086	0,277	Not Significant
H7	Z1 → Y1	0,321	0,314	0,101	3,191	0,001	Significant
H8	M1*Z1 → Y1	-0,026	-0,030	0,089	0,239	0,770	Not Significant

H₁ Literasi Keuangan (LK) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja/Kemampuan Mengelola keuangan pribadi (KMKP) pada

Dari hasil pengujian Literasi Keuangan memberikan pengaruh negatif sebesar -0,107 dalam meningkatkan Kinerja/Kemampuan Mengelola Keuangan pribadi (MKP) namun tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 1,158 dan $P\text{-value}$ $0,247 \geq 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, Pengetahuan Keuangan tidak mampu menjelaskan secara signifikan variasi atau peningkatan dalam Kinerja/Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi.

H₂ Literasi keuangan (LK) berpengaruh signifikan terhadap Kontrol diri keuangan (KDK) pada

Dari hasil pengujian Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,087 dalam meningkatkan Kontrol diri keuangan namun tidak signifikan dimana t_{hitung} sebesar 0,668 dan $P\text{-value}$ $0,504 \geq 0,05$ sehingga menerima H_0 dimana tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki responden belum mampu menjelaskan variasi atau peningkatan dalam perilaku keuangan mereka.

H₃ Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kontrol diri Keuangan (KDK) pada

Dari hasil pengujian Pengelolaan keuangan memberikan pengaruh Positif sebesar 0,422 terhadap Kontrol diri keuangan. Pengaruh tersebut signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 3,045 dan $P\text{-value}$ $0,002 \leq 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan mampu menjelaskan perubahan pada Perilaku Keuangan secara kuat dan signifikan.

H₄ Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja atau Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (KMKP) pada

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Pengelolaan keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,524 terhadap Kinerja atau Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (MKP). Pengaruh tersebut signifikan, ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 3,657 dan $P\text{-value}$ $0,000 \leq 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa Sikap Keuangan mampu menjelaskan perubahan pada Kinerja/MKP secara signifikan.

H₅ Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kontrol diri keuangan pada

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Investasi memberikan pengaruh positif sebesar 0,139 terhadap Kontrol diri keuangan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 1,066 dan $P\text{-value}$ $0,286 \geq 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, Akses Informasi Keuangan belum mampu menjelaskan perubahan perilaku keuangan secara nyata.

H₆ Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja atau Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (KMKP) pada

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Investasi memberikan pengaruh negatif sebesar -0,102 terhadap Kinerja atau Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (MKP). Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 1,086 dan $P\text{-value}$ $0,277 \geq 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, Akses Informasi Keuangan belum mampu

menjelaskan variasi atau peningkatan dalam kemampuan individu mengelola keuangan pribadinya.

H₇ Kontrol diri keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja atau Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (KMKP) pada

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Kontrol diri keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,321 terhadap Kinerja atau Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (MKP). Pengaruh tersebut signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,191 dan P-value $0,001 \leq 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, Perilaku Keuangan terbukti mampu menjelaskan variasi peningkatan kinerja dalam pengelolaan keuangan pribadi secara signifikan.

H₈ Perencanaan keuangan pribadi, melalui Perilaku Keuangan (PK) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja atau Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (KMKP) pada

Dari hasil pengujian diketahui bahwa Perencanaan keuangan pribadi, melalui Kontrol diri keuangan, memberikan pengaruh negatif sebesar -0,026 terhadap Kinerja atau Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (MKP). Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,239 dan P-value $0,770 \geq 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, Locus of Control Keuangan tidak mampu menjelaskan peningkatan maupun penurunan kinerja individu dalam mengelola keuangan pribadinya melalui variabel Perilaku Keuangan.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	X2 → Z1 → Y1	0,136	0,129	0,057	2,393	0,017	Significant
	X3 → Z1 → Y1	0,045	0,043	0,046	0,971	0,332	Not Significant
	X1 → Z1 → Y1	0,028	0,034	0,046	0,610	0,542	Not Significant

Pembahasan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa di Surabaya dalam mengelola keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kondisi keuangan. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan—seperti penganggaran, penghematan, penggunaan kredit, dan pengelolaan risiko—cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mengalokasikan pendapatan secara tepat, menghindari perilaku konsumtif, serta lebih disiplin dalam menabung dan mempersiapkan dana darurat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas keuangan, kurang konsisten membuat anggaran, dan kurang memahami cara mengelola risiko finansial. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membangun kemandirian finansial mahasiswa, terutama dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan gaya hidup urban di Surabaya. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya perguruan tinggi meningkatkan pendidikan literasi keuangan melalui mata kuliah, seminar, atau program edukatif lainnya. Peningkatan literasi keuangan tidak hanya

mendukung kesejahteraan mahasiswa saat ini, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi kehidupan finansial setelah lulus.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa di Surabaya dalam mengelola keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara efektif. Mahasiswa yang memahami konsep dasar keuangan terbukti lebih mampu menyusun anggaran, mengelola pendapatan secara bijak, menabung secara konsisten, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membangun kemandirian finansial mahasiswa di tengah tuntutan biaya hidup dan lingkungan perkotaan yang kompetitif. Kurangnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan menjaga stabilitas keuangan, kurang mampu mengatur pengeluaran, dan rentan terhadap masalah finansial pribadi. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan pendidikan keuangan di lingkungan perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan melalui pelatihan, seminar, literatur, maupun aplikasi manajemen keuangan. Disiplin dalam membuat anggaran, menabung, dan menghindari pengeluaran konsumtif dapat meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Institusi pendidikan dianjurkan memperkuat program literasi keuangan melalui penyediaan mata kuliah khusus, workshop reguler, dan pendampingan keuangan bagi mahasiswa. Integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel, seperti menambahkan faktor perilaku keuangan, pengaruh media digital, atau akses informasi keuangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian juga dapat diperluas ke wilayah lain atau menggunakan metode kualitatif untuk menggali motivasi dan kebiasaan keuangan mahasiswa lebih mendalam.

4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Pemerintah serta lembaga keuangan dapat memperluas program edukasi literasi keuangan yang menjangkau mahasiswa melalui kampanye digital, modul edukasi, maupun kegiatan edukatif yang mudah diakses. Program ini dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)

- Cude, B. J., Lawrence, F. C., Lyons, A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102-109.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263-291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Komal, B., & Banerjee, S. (2017). Determinants of financial behavior of individual investors: A study in India. *Journal of Management Research*, 17(1), 1-20.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L. (2008). *The financial literacy of young American adults*. Jump\$tart Coalition for Personal Financial Literacy.
- Margaretha, F. (2014). Financial knowledge and financial behavior of university students. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(1), 1-8.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Pradnyawati, I. A. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 232-241.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Setiyani, R., & Hariyani, D. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan akses informasi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 1090-1105.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708-723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23(1), 20-38.
- Taneja, R. M. (2012). Money attitude—An abridgement. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 3(3), 94-98.
- Widyastuti, U., & Nugroho, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 123-134.